

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA

Asiyah<sup>1</sup>, Tri Marfianto<sup>2</sup>, Elmy Rulyanti<sup>3</sup>, Sahudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

## ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pendekatan konstruktivis yang mengacu pada metode pembelajaran. Salah satu tipe dari model pembelajaran ini yang relevan, efektif, dan efisien bagi tujuan pembelajaran fiqih, terutama materi pinjam meminjam adalah model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Keunggulan pembelajaran STAD yakni dapat memadukan antara kompetensi akademik (*learning to know, learning to do, learning to be*) dengan kompetensi sosial (*learning to live together*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran STAD dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan metode kooperatif tipe STAD ini anak didik dituntut untuk mencari materi yang ditugaskan dalam kelompok tersebut dan mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan ide-ide yang ada di benak anggota kelompok tersebut. Muaranya, peserta didik lebih kritis dalam lingkungan sosial dan lebih berani tampil dan lebih aktif di depan kelas. Penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, kami berharap akan ada peneliti-peneliti lanjutan terkait hal ini di kemudian hari.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Student Teams Achievement Divisions, Mata Pelajaran Fiqih, Pemahaman Belajar Siswa.

## ABSTRACT

The cooperative learning model is a form of learning based on a constructivist approach which refers to learning methods. One type of learning model that is relevant, effective and efficient for the purposes of learning fiqh, especially lending and borrowing material, is the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model. The advantage of STAD learning is that it can combine academic competence (*learning to know, learning to do, learning to be*) with social competence (*learning to live together*). This research aims to analyze the application of STAD learning in improving students' understanding of learning. The results of the research show that in the STAD type cooperative method, students are required to look for the material assigned in the group and they are more courageous in expressing opinions and ideas that are in the minds of the group members. As a result, students are more critical in the social environment and are braver and more active in front of the class. The application of the STAD type cooperative method in learning activities in fiqh subjects to improve students' learning understanding is quite interesting to research. Therefore, we hope that there will be further researchers regarding this matter in the future.

**Keywords:** Cooperative Learning, Student Teams Achievement Divisions, Fiqih, Learning Student

## A. Pendahuluan

Interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidikan, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran sarana prasarana, lingkungan dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran

serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.<sup>1</sup> Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masa kini kurang meningkatkan kreativitas siswa, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru kurang kreatif sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, sukses tidak hanya suatu lembaga pendidikan di dalam membimbing siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar hasil belajar yang di peroleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>3</sup> Secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan yang telah diperoleh.<sup>4</sup>

Kemudian klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, yang identik paling banyak dinilai oleh guru di sekolah yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Moh Faizin et al., "Keterampilan Pendidik Abad 21 dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1-22. 262

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, "The Role of Islamic Education Teachers of Early Age In The Eradication of Illiteracy In Indonesia," *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018): 1-15.

<sup>3</sup> M A Muhaimin, "Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran," *PT Raja Grafindo Persada* (2009). 11

<sup>4</sup> Gatot Prahoro, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu dan Sujud Sahwi Melalui Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VII A MTS Sudirman Truko Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (IAIN SALATIGA, 2018). 37

<sup>5</sup> M Ngalim Purwanto, "Ilmu pendidikan teoretis dan praktis (Edisi 2)/M. Ngalim Purwanto" (1995). 23

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono ada dua hal yaitu: Pertama, faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar seperti: kemampuan mengolah bahan belajar, dalam kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, intelegensi, rasa percaya diri, keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Kedua, ekstern yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, strategi pembelajaran, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Wasliman memberikan pendapat bahwa sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sedangkan Ahmad Susanto mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yang salah satunya yaitu model penyajian materi (model dalam pembelajaran).<sup>7</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa tersebut harus saling membantu dalam memahami bahan pelajaran.<sup>8</sup> Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok hasil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam model STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah di pengelompokan dilakukan yakni pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi.<sup>9</sup>

Model dan strategi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemilihan jenis model pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang lebih antusias dalam pembelajaran, maka akan membuat hasil belajar siswa

---

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, "Strategi pembelajaran teori dan aplikasi," Yogyakarta: Ar-ruzz media (2013).

<sup>7</sup> Nana Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," Bandung: Remaja Rosdakarya (2009).

<sup>8</sup> Siti Maesaroh, "Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam," *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150-168.13

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Kencana, 2016).

meningkat, serta suasana pembelajaran akan lebih aktif dan tidak membosankan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>10</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model student teams achievement division (STAD) sesuai dengan fitrah siswa yaitu manusia sebagai makhluk sosial, yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan pembagian tugas serta rasa senasib. Melalui belajar kelompok siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling membantu dan berbagaitanggung jawab, siswa belajar dan berlatih interaksi (sosialisasi) sesama temannya, berbagai pengalaman dan pengetahuan, belajar. melakukan dan mengatakan, naluri berkompetisi dipupuk, menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>11</sup>

Menurut Suprihatiningrum, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satu model kooperatif adalah STAD (Students Teams Achievemens Divisions) Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Menurut Rusman terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yakni: adanya siswa dalam kelompok, adanya aturan main (role) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu ada lima unsure dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individu, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi kelompok. Tanpa semua itu suatu pembelajaran tidak dapat disebut suatu pembelajaran kooperatif.<sup>12</sup>

Model Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di MTs Al-Falah Dakiring Bangkalan ini yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dituntut saling membantu untuk memahami materi. Siswa yang belum paham akan diajari oleh siswa yang sudah paham dalam satu kelompoknya. Pembelajaran STAD akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Siswa yang tadinya tidak mau bertanya karena takut atau malu dan belum paham akan bertanya kepada temannya yang sudah paham, dan sebaliknya

<sup>10</sup> Moh Faizin et al., "Keterampilan Pendidik Abad 21 dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1-22.

<sup>11</sup> Panji Maulana dan Aulia Akbar, "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar," *Jurnal Pesona Dasar* 5, no. 2 (2017).

<sup>12</sup> Esmiaranto Esmiaranto et al., "Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16-23.

siswa yang ditanya akan mengajari siswa/temannya yang belum paham. diharapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman belajar pada siswa.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wacana pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa lebih memahami dan bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu: pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di MTs Al-Falah Dakiring Bangkalan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya ialah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara numerik sebagaimana penyajian data secara kuantitatif.<sup>15</sup> Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup> Oleh karenanya penelitian kualitatif cenderung evolving, flexibel, General.<sup>17</sup> Jenis penelitian yang dipakaia dalah penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif-naturalistik terhadap subjek kajiannya.<sup>19</sup> Penelitian ini difokuskan pada pengaruh salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD dalam pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman belajar di MTs Al-Falah Dakiring Bangkalan.

---

<sup>13</sup> Siti Rofi'ah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2021): 145-153.

<sup>14</sup> Muhammad Toriqularif, "Penelitian evaluasi pendidikan," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 66-76.

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, "Metode penelitian kualitatif edisi revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014). 16

<sup>16</sup> Abdul Rahman et al., "Metode Penelitian Ilmu Sosial" (2022). 32

<sup>17</sup> Redja Mudyahardjo, "Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar" (2004). 146

<sup>18</sup> Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya. Lihat Anselm Strauss dan Juliet Corbin, "Basic of qualitative Research, Grounded Theory Procedures and Techniques, terj," *M. Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).

<sup>19</sup> Norman K Denzin dan Yvonna S Lincoln, "Pendahuluan: Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif dalam Norman K," *Denzin & Yvonna S. Lincoln "Handbook of Qualitative Research". Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2009). 35

## C. Hasil Penelitian

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran Koperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Gagasan utama sistem pembelajaran Model Koperatif Tipe student teams achievement divisions (STAD) yakni memotivasi siswa serta membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika siswa ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka siswa harus terlibat dalam setiap kelompok tetap harus saling membantu secara berkelompok dalam mempelajari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Siswa yang terlibat dalam kelompok yang sama diharapkan berusaha memperoleh skor yang terbaik diantara skor anggota kelompok yang lain. Siswa di dalam kelompok bekerja bersama, membandingkan jawaban, berdiskusi jika terdapat ketidaksamaan pendapat atau jawaban dari setiap masalah, dan saling membantu sesama anggota kelompok terhadap materi pembelajaran yang tidak/sulit dimengerti.<sup>21</sup>

Model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran Cooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran STAD juga merupakan salah satu alternatif pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Ciri-ciri model pembelajaran Cooperative Student Teams Achievement Divisions (STAD). Diantaranya adalah: (1) Siapnya perangkat pembelajaran. (2) Terbentuknya kelompok kooperatif. (3) Penentuan skor awal. (4) Setting tempat duduk (pembelajaran). (5) Kerja kelompok.<sup>22</sup>

Menurut Sharan pembelajaran Koperatif Tipe STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

<sup>20</sup> Miftahul Huda, "Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodelis dan paradigmatis" (2013). 201

<sup>21</sup> Ana Cahayani Fatimah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 8, no. 1 (2017). 13

<sup>22</sup> Kasman Kasman, "PENGUNAAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MATERI TAHARAH (NAJIS DAN HADAS) PADA SISWA KELAS VII-B MTSN 3 ACEH BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 150-157.

a) Presentasi kelas.

Presentasi kelas yang dimaksudkan sebenarnya hampir sama dengan pengajaran langsung yang diberikan pendidik pada awal pembelajaran. Bedanya adalah bahwa presentasi kelas yang dipimpin oleh pendidik ini harus benar-benar fokus pada model pembelajaran STAD. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan mampu secara aktif mengikuti prosedur pembelajaran STAD.

b) Tim.

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal tingkat prestasi, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Apabila dalam kelas terdapat agama, jenis kelamin, dan suku yang hampir sama, maka pembentukan kelompok bisa didasarkan pada tingkat prestasi akademik yang berbeda. Fungsi utama dalam pembentukan tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar.<sup>23</sup>

c) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah pendidik memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Pada pelaksanaan kuis individual para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu atau bekerja sama.<sup>24</sup>

d) Skor kemajuan individual.

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Skor kemajuan peserta didik diperoleh dari skor kuis masing-masing individual yang akan dijadikan dasar skor kemajuan kelompok.

e) Rekognisi tim.

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.<sup>25</sup>

langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut: *Pertama*, yaitu persiapan, pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang meliputi; (a) materi, (b)

---

<sup>23</sup> Shlomo Ed Sharan, *Handbook of cooperative learning methods*. (Greenwood Press/Greenwood Publishing Group, 1994). 8

<sup>24</sup> Robert E Slavin dan Narulita Yusron, "Cooperative learning: Teori, riset dan praktik" (2005). 89

<sup>25</sup> Ibid. 89

menentukan skor awal, (c) membagi siswa dalam kelompok, (d) kerjasama kelompok, (e) jadwal aktivitas. *Kedua* Materi, rancang materi dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk setiap anggota kelompok. Sebelum memberikan materi pelajaran terlebih dahulu dibuat lembar kegiatan siswa dan lembar kerjamengenal materi yang akan dipelajari siswa dalam kelompok masing-masing. *Ketiga*, Menentukan skor awal, Skor awal adalah skor kuis yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Skor awal pada penelitian ini ditentukan dari nilai ulangan matematika sebelumnya. *Keempat*, Membagi siswa dalam kelompok, Setiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya guru mempertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya, misalnya jenis kelamin, latar belakang sosial, suku, dan ras. *Kelima*, kuis.<sup>26</sup> Kuis diberikan setelah satu atau dua kali pembelajaran yang dilakukan di kelas, kuis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan secara individual, waktu yang disediakan untuk mengerjakan kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Student Teams Achievement (STAD). Suatu model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Keunggulannya antara lain: (1) Karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individualnya. (2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok). (3) Dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya. (4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya. (5) Dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.<sup>27</sup>

Sedangkan kekurangan, diantaranya adalah; (1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun

<sup>26</sup> Tri Djoko Setyono, "Paham konstruktivisme dalam model pembelajaran kooperatif (STAD)," *Materi kuliah tidak diterbitkan. Denpasar* (2011). 47

<sup>27</sup> Berlin Sani dan Imas Kurniasih, "Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru" (2019). 22-23



semangatnya. (2) Jika pendidik tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.<sup>28</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa**

Model pembelajaran Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. dan Pembelajaran STAD juga merupakan salah satu alternatif pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Pada Model Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yakni memotivasi siswa serta membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika siswa ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka siswa dalam setiap kelompok harus membantu siswa lain untuk mempelajari materi pembelajaran yang sedang dipelajari, guna untuk memperoleh prestasi maksimal.

### **a. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.**

Langkah-langkah adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan supaya apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuslim ada enam langkah yang dilakukan oleh beliau, yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran (sebagai pengantar), mengelompokkan siswa, membimbing siswa dalam kelompok dan belajar, melakukan evaluasi, dan memberi hadiah.

Pada tahapan persiapan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu dengan cara humanis. Guru menjelaskan kompetensi yang akan di capai, tujuan dan manfaat pembelajaran materi “hutang piutang” secara singkat dan menulis topik pembelajarannya. Dan guru menjelaskan langkah- langkah yang akan di laksanakan dalam pembelajaran. setelah itu guru menjelaskan Teknik apa saja yang akan di gunakan dalam pembelajaran mengenai materi “hutang piutang”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M Pd Sutirman, “Media dan model-model Pembelajaran Inovatif,” *Yogyakarta: Graha Ilmu* 3, no. 2 (2013). 33-38

<sup>29</sup> Yuslim guru MTs Al-Falah DakiringwawancaraBangkalan, Bangkalan 4 januari 2023

Kegiatan kedua kegiatan inti guru menjelaskan langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa, setelah itu guru membagi materi “hutang piutang” menjadi beberapa bagian misal syarat sah hutang piutang, dalil tentang hutang piutang, dan lain-lain setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Dan guru membagi siswa 3 atau 4 kelompok. sesuai pembagian materi setelah kelompok dibentuk guru mengamati diskusi dengan berkeliling dari tim satu ke tim yang lain secara bergantian. dan guru memandu dan membimbing jalannya diskusi kelas diisi dengan presentasi perwakilan dari masing-masing kelompok, setelah itu guru merevisi satu persatu tugas mereka yang salah dan untuk selanjutnya.

Dan yang ketiga adalah penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru mengadakan refleksi dan umpan balik dengan tanya jawab, mengadakan tes hasil pembelajaran secara individu dan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi, peneliti melihat bahwa bapak Yuslim selaku guru mapel fiqih benar-benar melakukan Langkah - Langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara, yaitu menjelaskan tujuan, menerangkan menyampaikan materi, membentuk kelompok dengan anggota yang heterogen, membimbing mereka, melakukan evaluasi, dan memberi hadiah diakhir kegiatan.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi serta diperkuat dengan bukti dokumentasi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang telah dilakukan di sekolah MTs Al-falah ini adalah : menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, membimbing siswa dalam belajar, melakukan evaluasi, dan memberi hadiah atau penghargaan baik secara kelompok ataupun perorangan:

<sup>30</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah DakiringwawancaraBangkalan, Bangkalan 4 januari 2023

<sup>31</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah DakiringwawancaraBangkalan, 4 januari 2023

“Apakah dengan pembelajaran Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pembelajarn mudah di pahami siswa?”

Dijawab oleh bapak yuslim selaku guru mapel fiqih ya bahkan menurut saya anak-anak itu lebih mudah mengerjakan soal yang di berikan karena di sini mereka di tugaskan untuk mencari materi sendiri entah itu di buku refensi ataupun di enternet. Dan mereka dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan mereka dapat memberikan pemahaman terhadap dirinya sendiri dari materi yang telah di dapatkan sebelum mendapatkan penjelasan dari guru.<sup>32</sup> Maksudnya guru memberikan gambaran secara garis besar tentang materi yang akan mereka kerjakan.

Setelah mereka mendapatkan materi tersebut, mereka harus mempresentasikan hasil dari tugas kelompoknya kepada teman- temannya atau kepada kolompok yang lain. Sehingga mereka di tuntutan untuk aktif dan kreatif.<sup>33</sup> Setelah mereka presentasi di lanjutkan dengan adanya tanya jawab antar kelompok dan setelah mereka selesai presentasi guru akan mengevaluasi hasil kerja.<sup>34</sup>

- b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Student Teams Achievement (STAD).

Dalam pembelajaran Cooperative tipe student teams achievement divisions Divisions (STAD) pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa di Mts Al-falah Dakiring Bangkalan. Tidak lepas dari adanya dua faktor, yaitu faktor kelebihan dan faktor kekurangan Faktor kelebihan adalah setiap hal yang membantu pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan penerapan Cooperative tipe student teams achievement divisions Divisions (STAD) di Mts Al-falah Dakiring Bangkalan, baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan faktor kekurangan adalah hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran dengan penerapan Cooperative tipe student teams achievement divisions Divisions (STAD) di Mts Al-falah Dakiring Bangkalan.

---

<sup>32</sup> Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, Bangkalan 4 januari 2023

<sup>33</sup> Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, Bangkalan 4 januari 2023

<sup>34</sup> Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, Bangkalan 5 januari 2023

Dari hasil wawancara dengan bapak yuslim beliau menyatakan ada dua faktor kelebihan antara lain.<sup>35</sup>

1) Psikologis.

Psikologis yang di maksud disini anak didik yang biasanya mereka malas untuk belajar dengan adanya metode koopertif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) peserta didik ini dituntut untuk mencari materi yang di tugaskan dalam kelompok tersebut. Dan mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan ide-ide yang ada dibenak anggota kelompok tersebut.<sup>36</sup> dan peserta didik di sini lebih kritis dalam sosial dan lebih berani tampil dan lebih aktif di depan kelas di bandingkan dengan metode konvensional.

2) Sosiologis

Sosiologis maksudnya disini mereka dapat menciptakan kedekatan satu sama lain dan peserta didik di tuntut untuk selalu kompak dalam kelompoknya dalam diskusi dan lebih kreatif di dalam kelompoknya.

Dari penjelasan di atas secara psikologi dan sosiologis maka mereka dapat berinteraksi satu kelompok dengan kelompok yang lainnya dalam hal materi yang dipelajari sehingga mereka dapat memberikan pemahaman satu kelompok dengan kelompok yang lain.<sup>37</sup> Karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan pra syarat pemahaman konsep sebelumnya.<sup>38</sup>

Sedangkan penghambat atau dari pembelajaran dari metode koopertif tipe STAD ini antara lain yakni:

1) Perbedaan dari segi Geografis.

Maksudnya di sini untuk membagi kelompok secara manual sesuai dengan geografis maka peserta didik akan berdampingan yang pandai berdampingan dengan yang pandai sedangkan yang kurang pandai akan berdampingan dengan yang kurang pandai dan jika di kelompokkan secara geografis maka kendalanya adalah apabila di dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang berjauhan rumahnya sehingga ada anggota kelompok yang

<sup>35</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiringwawancara Bangkalan,8 Januari 2023

<sup>36</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah DakiringwawancaraBangkalan, 8Januari 2023

<sup>37</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiringwawancara Bangkalan,8 Januari 2023

<sup>38</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiringwawancara Bangkalan,12 februari 2023

tidak mengerjakan atau lalai dalam tugas kelompoknya. misalnya di suruh mencari atau membagi materi yang sudah yang harus peserta didik cari yang sudah di diskusikan dalam kelompok.<sup>39</sup>

2) Dari segi sumberdaya manusia.

Dilihat dari sumber daya manusia khususnya di perdesaan ini kebanyakan para peserta didik yang tidak mempunyai handphone dan juga tidak punya paketan data dan juga minimnya keterbatasan komputer atau laptop yang ada di sekolah dan mereka harus pergi ke rental yang mana jaraknya jauh dari rumah mereka.<sup>40</sup> sehingga mereka menempuh jarak jauh dan walaupun secara teknis yang di uraikan di atas peserta didik tetap menyelesaikan tugas mereka dan mereka biasanya mempunyai inisiatif untuk sumbangan.<sup>41</sup>

“Apakah menurut kalian adakah kekurangan atau penghambat dalam pembelajaran Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang kalian pelajari di sekolah?”

“Menurut Sheli, Rifqi<sup>42</sup> dan kawan-kawan yang lain mereka menyatakan bahwa ada kelebihan dan kekurangan dari metode kooperatif tipe STAD ini, yakni kalau belajar secara berkelompok mudah selesai dan cepat teratasi dan pekerjaan menjadi ringan karena di kerjakan secara kelompok, dan untuk kekurangannya yakni bagi teman-teman yang malas mengerjakan kelompok dan hanya titip nama saja di bagi anak yang malas bekerja.<sup>43</sup> Dan bagi mereka yang pandai menyatakan lebih suka di kerjakan secara individu dikareanakan kebanyakan anak yang laki-lakin akal gak mau kerja tapi hanya titip nama saja”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran Cooperative tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al- Falah Dakiring Bangkalan adalah dari guru, dan siswa. Keikutsertaan guru-guru dalam pelatihan yang terkait dengan pembelajaran baik di pelatihan-pelatihan, seminar atau di KKG, Kemampuan yang dimiliki guru terkait metode, model, atau

---

<sup>39</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, 12 february 2023

<sup>40</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, 12 february 2023

<sup>41</sup>Yuslim guru MTs Al-Falah Dakiring wawancara Bangkalan, 12 januari 2023

<sup>42</sup> Rizqi wawancara dengan siswa MTs Al- Falah Dakiring, Bangkalan, 15 maret 2023

strategi dalam pembelajaran, dan pengelolaan kelas, serta minat belajar siswa yang tinggi merupakan faktor pendukung tercapainya penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Mts Al-falah Dakiring Bangkalan.

“Apakah dengan metode kooperatif tipe STAD di kalian sudah memahami tentang materi yang di sampaikan oleh guru?”

“Dinda menjelaskan sebenarnya dengan metode kooperatif tipe stad ini kami lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru,di karenakan dengan bekerja kelompok kita bisa saling bantu dan materi bisa di bagi sehingga pembelajaran cepat selesai.”<sup>45</sup>

Lanjut wawancara dengan para dewan guru Mts Al-Falah Dakiring Socah Bangkalan pada tanggal 15 Maret 2023, menurut sampean seberapa besar peran guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di MTs Al-Falah ini ?

“Menurut ibu Sri sebagai wali kelas XI menyatakan bahwasanya media dan model pembelajaran memang wajib untuk guru berikan kepada siswa. Kejenuhan dalam menggunakan model dan metode konstruktivisme dapat diatasi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran baru disertai dengan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, terlebih lagi pada mata pelajaran fiqih ini”.<sup>46</sup>

Model Kooperatif tipe STAD berbantu media poster merupakan salah satu alternatif yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran fiqih. Model Kooperatif tipe STAD berbantu media Poster. Model Kooperatif tipe STAD strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir” pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.<sup>47</sup>

Dan menurut Ibu Khomariatun, S.Pd mengatakan bahwasannya di lihat dari tugas kelompoknya, kalau mengerjakan secara kelompok hasilnya lebih baik dari pada individu. Akan tetapi kalau belajar materi baru secara kelompok dengan konsep sendiri tanpa penjelasan dari guru malah gagal dan memakan waktu dan siswanya tetap tidak paham.<sup>48</sup>

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah Mts Al-falah Dakiring Bangkalan bapak Sholihul Amin.

<sup>45</sup> Dinda wawancara dengan siswa MTS AL- FALAH Dakiring, Bangkalan 9 maret 2023

<sup>46</sup> Sri i dawati wawancara dengan guru sekolah MTS AL- FALAH Dakiring ,Bangkalan 15 maret 2023

<sup>47</sup> Atun wawancara dengan guru sekolah MTS AL- FALAH Dakiring ,Bangkalan 15 maret 2023

<sup>48</sup> Sholihul amin wawancara dengan kepala sekolah MTS AL- FALAH Dakiring Bangkalan , 15 maret 2023,

“Agar kegiatan kepala sekolah Mts Al- falah Dakiring Bangkalan dapat mencapai sasaran secara optimal di perlukan adanya jadwal kerja kepala sekolah Mts Al-falah yang meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, semester,dan tahunan.

“Kegiatan apa saja yang menunjang proses strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Mts Al-Falah ini ?.”<sup>49</sup>

“Biasanya sebelum kegiatan belajar di mulai selalu masuk tepat waktu yakni jam 7 sudah masuk semua anak-anak. dan setiap hari Senin selalu mengadakan upacara dan waktu istirahat di adakan shalat duzha berjamaah dan pada hari jumat sebelum jam pelajaran di mulai selalu diadakan istighosah berjamaah dan sebelum pulang diadakan shalat Duhur berjamaah.”

Dan setiap di pagi hari sebelum pelajaran di mulai diawali dengan membaca do'a menghafal asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat dan ayat-ayat pilihan, mengaji tilawah dan juga sholat Dhuha berjamaah lengkap dengan pembacaan doa setelah sholat dhuha.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Al- Falah Dakiring Bangkalan.<sup>51</sup> Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan enjoy dan suasana belajar sangat menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.<sup>52</sup>

### **3. Dampak implementasi pembelajaran metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fiqih terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa.**

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa aktivitas belajar dapat ditingkatkan dengan berbagai cara atau strategi, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendekatan pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan konstruktivisme. Dalam pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantudalam belajar. Terdapat konsekuensi positif dalam pembelajaran ini yaitu pesertadidikdiberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus berperanaktif dalam kelompoknya juga harus dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling

---

<sup>49</sup> Pak yuslimwawancaradengan guru sekolah MTS AL- FALAH Dakiring ,Bangkalan4januari 2023

<sup>50</sup> Pak Yuslim wawancaradengan guru sekolah MTS AL- FALAH Dakiring ,Bangkalan 4 januari 2023

<sup>51</sup> Sholihul amin wawancaradengankepalsekolah MTS AL- FALAH Dakiring Bangkalan ,15 maret 2023,

<sup>52</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Falah Dakiring Bangkalan 15 - maret 2023.

membantu antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, misalnya: (a) Siswa mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. (b) Siswa mampu berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. (c) Siswa harus berperanaktif dalam kelompoknya juga harus dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satupeserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

“Bagaimana tingkatan-tingkatan pemahaman siswa dalam pelajaran?.”

Menurut wali kelas 9 bapak Yuslim mengatakan bahwa Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan, dan test tulisan.

a) Teknik penilaian.

Teknik penilaian, aspek pemahaman, caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk Esai (Open Ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata<sup>53</sup> Siswa dapat menjawab pertanyaan atau soal yang di berikan oleh guru. Siswa dapat menguraikan uraian penjelasan dari jawaban yang di berikan.

Hal ini juga di ungkapkan ibu Titik Sumarni ?<sup>54</sup>

“Pemahaman merupakan salah aspek kognitif yang dapat di lakukan dengan tiga kereter di antaranya: (1) Tingkat rendah: ditingkatan rendah ini yang mencakup dalam terjemahan. (2) Tingkat kedua: yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan di lakukan berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian sesuai dengan kejadian. (3) Pemahaman tingkat tinggi adalah pemahaman siswa yang sudah benar-benar paham dalam suatu masalah atau soal yang di berikan oleh guru dan dapat menerapkan kedepannya yang lebih baik lagi.”

Seperti pendapat Jean Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai skemata yang dimilikinya. Proses mengkonstruksi pengetahuan menurut Piaget, meliputi skemata, asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.

Menurut keterangan bapak amiruddin selaku guru PAI, aktivitas belajar anak terutama di kelas tinggi sudah baik. Untuk melakukan pengamatan, terlebih dahulu kita perlu menentukan aspek-aspek yang dinilai sekaligus kriteria penilaiannya. Aspek-aspek yang dinilai untuk beberapa contoh di atas misalnya pemahaman,

<sup>53</sup> Pak Yuslim wawancara dengan guru sekolah MTS AL- FALAH Dakiring, Bangkalan 4 Januari 2023

<sup>54</sup> Ibu Titik Sumarni wawancara dengan guru sekolah Mts Al-falah Dakiring Bangkalan 2023



kekompakan, dan mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman yang lain. dan sebagainya. Sedang kriteria penilaiannya misalnya mempergunakan angka terendah 40 dan tertinggi <sup>100</sup>.

Penilaian tidak harus dilakukan secara khusus, dalam arti menyelenggarakan tes itu, melainkan dapat bersifat kesewaktu dan kapan saja. Penilaian ini akan lebih mencerminkan penampilan dan sikap siswa sesungguhnya.<sup>55</sup>

Wawancara dengan salah satu wali murid kelas 9 dengan ibu Titik Sumarni<sup>56</sup> bagaimana menurut sampean atas perkembangan putra ibu dalam pembelajaran di Mts Al-falah terutama dalam penilaiannya?

“Alhamdulillah ibu putra saya selama beberapa hari ini sudah ada peningkatan terutama dalam nilai terutama dalam pembelajaran fiqih ini saya juga sempat bertanya pada putra saya apa yang menyebabkan kamu ada peningkatan dalam pelajaran fiqih Aditia menjawab, “ya ibu karena sekarang ini bapak Yuslim pembelajarannya berbeda dengan yang sebelumnya hanya dengan metode ceramah saja yang bikin bosan tapi sekarang dengan metode kooperatif tipe stad atau disebut berkelompok.”<sup>57</sup>

b) Menafsirkan atau menerjemahkan.

Kemampuan dalam pemahaman siswa terutama di kelas tinggi yaitu kelas 7, 8, dan kelas 9 alhamdulillah baik. Mereka sudah terarah dalam menjawab pertanyaan ataupun dalam memberikan tanggapan-tanggapan. Mereka juga mampu memberikan pendapat-pendapat mereka dalam diskusi.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Faiz, siswa kelas 9 mengatakan saya senang karena kalau pelajaran agama terutama pelajaran fiqih karena pelajaran fiqih itu cenderung praktek langsung, dan bapak guru sering belajarnya berkelompok, saya dan teman-teman belajar bersama, berdiskusi, memberikan pendapat, pak guru membimbing saya dan teman-teman, dan sering memberi nilai yang memuaskan.<sup>59</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di kelas 7, 8, dan kelas 9. Mereka senang sekali ketika belajar. Mereka aktif dalam berdiskusi

<sup>55</sup> Bapak Amiruddin selaku guru PAI di Mts Al-Falah Dakiring Bangkalan 12 -04- 2023

<sup>56</sup> Ibu Titik Sumarni selaku wali murid di Mts Al-Falah Dakiring Bangkalan 2 -05- 2023

<sup>57</sup> Aditia murid Mts Al-falah Dakiring Bangkalan 3-05-2023

<sup>58</sup> Bapak Amiruddin selaku guru PAI di Mts Al-falah Dakiring Bangkalan 12 -04- 2023

<sup>59</sup> Muhammad Faiz murid sekolah Mts Al-Falah di Dakiring Bangkalan kelas 9 2023

kelompok. Mereka mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan saran, pertanyaan, ataupun tanggapan dengan lugas dan percaya diri<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, juga berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi<sup>61</sup> yang didapat oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di MTs Al- Falah Dakiring Bangkalan sudah baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan dalam menjelaskan, bertanya, memberi tanggapan, mengajukan pendapat, atau berdiskusi dengan teman dalam kegiatan kelompok maupun klasikal.

Bapak sholeh zakaria , Selaku Kepala Sekolah juga mengatakan:

“Alhamdulillah kemampuan anak dalam memahami, menanggapi dan bertanya sudah bagus hal ini bisa dilihat dari segi kekompakan dalam satu tim yang mampu menanggapi dan bertanya sesama teman. hal ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan bapak dan ibu guru di kelas, tidak terkecuali bimbingan bapak Yuslim selaku guru PAI ketika memberikan pembelajaran fiqh.”

Apa yang dikatakan oleh bapak sholeh zakaria selaku kepala sekolah MTs Al-falah dengan bapak Yuslim selaku wali kelas 9 sekaligus guru mapel fiqh sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung, berantusias dan selalu kompak dalam kelompoknya dan mereka mencatat hasil diskusi, ataupun membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, dan ketika peneliti melihat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dan siswi sudah mampu mengutarakan pendapat dan mampu bertanya kepada teman yang lain<sup>62</sup>

c) Menanggapi dan tanya jawab.

Bertanya dalam pembelajaran mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning environment) sembari memelihara aktivitas yang berfokus pada tujuan pembelajaran (goal-focused learning activity). Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu strategi pengajaran dasar yang dapat diterapkan pada hampir semua bidang materi pelajaran, tingkatan kelas, atau kepribadian guru. Jika dilakukan dengan efektif,

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Mts Al- Falah Dakiring Bangkalan. 12-04-2023

<sup>61</sup> Dokumentasi

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Mts Al- Falah Dakiring Bangkalan. 12-04-2023

strategi ini dapat mendorong keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyediakan umpan-balik tentang kemajuan pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa.<sup>63</sup>

“Menurut bapak yaslim mengatkan bawa pembelajaran harus ada timbal balik bagi siswa sejauh mana siswa memahami pembelajaran yaitu dengan tanya jawab pertama peserta mengutarakan apa saja yang di pahami dari materi yang sudah di sampaikan kedua meminta peserta didik untuk mengatur apa saja yang belum dipahami dari materi yang telah di sampaikan ketiga peserta didik mengemukakan apa yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di sampaikan. ke empat guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman maupun tangkapan peserta didik tentang materi yang mereka pelajari.”

Dari paparan di atas terkait tentang pembelajaran koopertif tipe stad pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di Mts Al- falah Dakiring Bangkalan yang sesuai dengan teori konstruktivisme karena dalam teori konstruktivisme belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator. karena itu siswa di tuntut harus aktif selama dalam proses pembelajaran. siswa harus aktif melakukan kegiatan aktif berpikir menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang di pelajari. hal ini juga sejalan dengan pernyataan Slavin dalam baharuddin bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan pelajaran dan pembelajaran di kelas.

## E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran koopertif tipe stad pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di MTs Al-Falah Dakiring Bangkalan. Metode ini dapat memotivasi siswa serta membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika siswa ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka siswa dalam setiap kelompok harus membantu siswa lain untuk mempelajari materi pembelajaran yang sedang dipelajari, guna untuk memperoleh prestasi maksimal. Adapun langkah-langkah kooperatif tipe STAD ini yaitu; Pertama, guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu dengan cara humoris, guru menjelaskan kompetensi yang akan di capai, tujuan dan manfaat pembelajaran secara singkat dan menulis topik pembelajarannya. *Kedua*, kegiatan inti guru menjelaskan

langkah- langkah model pembelajaran koopertif tipe STAD pada siswa, setelah itu guru mambagi kan materi piutang, menjadi beberapa bagian misal syarat sah hutang piyutang, dalil tentang hutang piyutang, dan lain-lain setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. *Ketiga*, penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru mengadakan refleksi dan umpan balik dengan tanya jawab, mengadakan tes hasil pembelajaran secara individu dan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.

## F. Referensi

- Denzin, Norman K, dan Yvonna S Lincoln. “Pendahuluan: Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif dalam Norman K.” *Denzin & Yvonna S. Lincoln “Handbook of Qualitative Research”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Esminto, Esminto, Sukowati Sukowati, Nur Suryowati, dan Khoirul Anam. “Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siwa.” *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 16-23.
- Faizin, Moh, Rifani Nabilla Rahman, Saniyyah Labibah, Vanissa Arum Saharani, dan Azmi Niswah Nabila. “Keterampilan Pendidik Abad 21 dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1-22.
- Fatimah, Ana Cahayani. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 8, no. 1 (2017).
- Huda, Miftahul. “Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis” (2013).
- Kasman, Kasman. “PENGUNAAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQH MATERI TAHARAH (NAJIS DAN HADAS) PADA SISWA KELAS VII-B MTSN 3 ACEH BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023.” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 150-157.

- Maesaroh, Siti. "Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam." *Jurnal kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150-168.
- Mahfud, Choirul. "The Role of Islamic Education Teachers of Early Age In The Eradication of Illiteracy In Indonesia." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018): 1-15.
- Maulana, Panji, dan Aulia Akbar. "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar." *Jurnal Pesona Dasar* 5, no. 2 (2017).
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif edisi revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Mudyahardjo, Redja. "Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar" (2004).
- Muhaimin, M A. "Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran." *PT Raja Grafindo Persada* (2009).
- Prahor, Gatot. "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu dan Sujud Sahwi Melalui Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VII A MTS Sudirman Truko Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN SALATIGA, 2018.
- Purwanto, M Ngalim. "Ilmu pendidikan teoretis dan praktis (Edisi 2)/M. Ngalim Purwanto" (1995).
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar Sattar, Zainal Abidin, Irwanto Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana Indriana, dan Nurjanna Ladjin. "Metode Penelitian Ilmu Sosial" (2022).
- ROFI'AH, SITI. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 145-153.
- Sani, Berlin, dan Imas Kurniasih. "Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru" (2019).

- Setyono, Tri Djoko. "Paham konstruktivisme dalam model pembelajaran kooperatif (STAD)." *Materi kuliah tidak diterbitkan. Denpasar* (2011).
- Sharan, Shlomo Ed. *Handbook of cooperative learning methods*. Greenwood Press/Greenwood Publishing Group, 1994.
- Slavin, Robert E, dan Narulita Yusron. "Cooperative learning: Teori, riset dan praktik" (2005).
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. "Basic of qualitative Research, Grounded Theory Procedures and Techniques, terj." *M. Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).
- Sudjana, Nana. "Penilaian hasil belajar mengajar." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2009).
- Suprihatiningrum, Jamil. "Strategi pembelajaran teori dan aplikasi." *Yogyakarta: Ar-ruzz media* (2013).
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana, 2016.
- Sutirman, M Pd. "Media dan model-model Pembelajaran Inovatif." *Yogyakarta: Graha Ilmu* 3, no. 2 (2013).
- Toriqularif, Muhammad. "Penelitian evaluasi pendidikan." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 66-76.